

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan teknologi saat ini teknologi informasi terus berkembang dengan pesat di mana hampir setiap elemen masyarakat menjadikannya sebagai kebutuhan pokok. Teknologi informasi memudahkan kita untuk dapat memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Teknologi informasi juga telah merambah ke berbagai bidang termasuk organisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja suatu organisasi.

Pada awalnya sistem informasi suatu perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia, kemudian dengan berkembangnya teknologi, sistem informasi manual yang dikerjakan sepenuhnya oleh manusia mulai ditransformasikan ke dalam sistem yang berbasis komputer. Komputer tidak hanya dapat melakukan perhitungan dengan cepat, tetapi juga merupakan prosesor yang sangat akurat dan ekspansif. Komputer juga dapat memproses ratusan transaksi. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Selain mempengaruhi pemrosesan dan penyimpanan data, komputer juga mempunyai dampak signifikan terhadap pengorganisasian perusahaan, pengambilan keputusan dan pendaaygunaan fungsi akuntansi.

Menurut Krismaji (2010:4) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Meliputi catatan, formulir, serta laporan dengan susunan tertentu sehingga

menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga, manajemen dapat lebih mudah mengontrol kerja sistem yang telah dipakai.

Menurut Mulyadi (2017:3), Pengertian Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika dulu catatan akuntansi memakai cara manual. Saat ini, sistem informasi akuntansi lebih mudah dirancang karena bisa dibuat dengan sistem berbasis komputerisasi atau secara otomatis.

Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2017:3), yaitu untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi yaitu untuk mendukung operasi-operasi perusahaan sehari-hari, mendukung keputusan manajemen dan memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, laporan keuangan di setiap akhir periode akuntansi akan lebih mudah dilakukan. Selain mudah, ketepatan dalam pembuatan laporan pun lebih efektif. Sistem informasi akuntansi membuat kinerja perusahaan maksimal dan proses kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi juga memiliki peranan

yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kinerja organisasi tersebut, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam mempertahankan posisi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu sektor lembaga keuangan dalam bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga Keuangan Desa yang bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan oleh LPD yaitu tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi

didaerah pedesaan. LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa Pakraman yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa untuk Krama desa, LPD sebagai lembaga keuangan memiliki lapangan usaha, Menerima /menghimpun dana dari Krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, Memberikan pinjaman hanya kepada Krama Desa, Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan modal, Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Lemahnya kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa dapat meningkatkan kesempatan terjadi tindakan kecurangan, seperti tindakan memanipulasi data keuangan yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi. Maraknya kasus korupsi yang belakangan terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya moral dari para pelaku, desakan faktor ekonomi, ataupun penyalahgunaan jabatan. Namun adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebutlah yang menjadi faktor utama tindakan kecurangan itu bisa terjadi. Dikutip dari radarbali.id (2020), kasus tindakan pidana korupsi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kapal yang melibatkan Ketua LPD, tiga pengawas LPD dan lima orang kolektor. Dimana tindakan korupsi tersebut merugikan perkonomian negara dengan jumlah sebesar Rp 15.352.059.425.

Selain kasus LPD Desa Adat Kapal terdapat pula kasus serupa yang dikutip dari radarbali.id (2020) dimana Kejaksaan Negeri Badung telah melakukan penyidikan terkait dugaan tindakan pidana korupsi yang terjadi pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kekeeran, Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dalam penyelidikan tersebut ditemukan kerugian yang dialami berdasarkan penghitungan awal yang dilakukan auditor dari Kantor Akuntan Publik ditemukan adanya kerugian sekitar Rp 5,2 miliar. Persisnya Rp 5.270.486.402. Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya kinerja dari Lembaga Perkreditan Desa.

Untuk dapat menilai kinerja suatu LPD diperlukannya laporan keuangan yang baik dan lengkap, maksudnya laporan akuntansi harus netral dan lengkap sebagai informasi data akuntansi, sesuai dengan kaidah akuntansi yang ada dan tidak boleh dibuat dengan sebuah data rekayasa tanpa dasar yang kuat seperti bukti transaksi dan sebagainya. maka dari itu diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dimana bila kita menginginkan kinerja LPD meningkat maka harus disertai dengan kinerja sistem informasi yang baik pula.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi serta ukuran organisasi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak karyawan yang ikut serta baik dalam perencanaan, pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian kebutuhan, pengimplementasian dan pemeliharaan sistem informasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat dan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2015), dan Rivaningrum (2015) juga menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai

dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun hal yang berbeda dinyatakan oleh Wiati (2017) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kemampuan teknik personal juga dikatakan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi oleh Wiati (2017). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah besar, dapat mengurangi kesalahan secara matematik menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Larasati (2019), bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak. Wibawa (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Manajemen Puncak disini yaitu ketua atau pimpinan LPD sebagai pucuk pimpinan dalam mengelola LPD dan bertanggung jawab kepada Desa Pakraman. Dukungan dan partisipasi manajemen puncak memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Agustini (2017). Sedangkan hasil yang berbeda dinyatakan oleh Ari (2018), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut dinyatakan oleh Antari (2015). Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari prosedur pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian catatan. Formalisasi sistem informasi dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk memonitor dan mengkonfirmasi apakah sistem yang ada dan berjalan pada perusahaan sudah berjalan dan memiliki kinerja yang baik atau belum dan bahkan membutuhkan perbaikan atau tidak (Devi, 2018). Hasil yang sama juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016), dan Devi (2018) bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017), dimana

dalam penelitiannya menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Damana dan Suardikha (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, dan sebaliknya jika ukuran organisasi kecil, maka kinerja sistem informasi akuntansinya akan menurun. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk (2019) dan Handoko (2015), dimana ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terkait faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada tempat dan sampel yang berbeda. Dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abiansemal yang berada di Kabupaten Badung. Yang pada saat ini terdapat 34 LPD yang tersebar di 18 Desa Pekraman yang berada di Kecamatan Abiansemal. Berdasarkan latar belakang fenomena serta research gap tersebut maka penelitian ini mengangkat judul “**Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem serta Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dibentuk adalah:

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal ?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal ?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal ?
4. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal ?
5. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LDP di Kecamatan Abiansemal.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

4. Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Abiansemal.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, serta ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980.

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berdasarkan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, dimana lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam meng-input suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (acceptance) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Menurut Rivaningrum (2015), TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *:usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan

meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori ini dapat menjelaskan bagaimana perilaku user dalam pengimplementasian suatu sistem informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain itu teori ini memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan ukuran organisasi

2.1.2 Sistem informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2017), sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Krismaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya

kedalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang menghasilkan informasi untuk merencanakan, megoperasikan bisnis dan menyajikan informasi akuntansi. Adapun delapan komponen yang dimiliki sistem infomasi akuntansi menurut Krismaji (2010:16) antara lain :

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem.
3. Output, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.
4. Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang.
5. Pemrosesan, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.
6. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan proses rinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
8. Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari sumber daya manusia sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dikomputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Ari (2018), sistem informasi akuntansi memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak atas pengguna. Terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen.

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melaksanakan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Menurut Krismaji (2010), ada lima tahapan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Tahap Analisis Sistem

Selama tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem diprioritaskan untuk memaksimalkan sumber-sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas guna mendukung pembuatan sistem tersebut.

2. Tahap Perancangan Konseptual

Pada tahap ini, perusahaan harus memutuskan bagaimana cara memenuhi kebutuhan informasi para pemakai sistem informasi akuntansi

3. Tahap Perancangan Fisik

Pada tahap ini, perusahaan menjabarkan lebih lanjut hasil dari perancangan konsep yang masih bersifat umum, luas dan berorientasi pada pemakai ke dalam rancangan yang lebih rinci yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat dan menguji program computer.

4. Tahap Implementasi dan Konvensi

Tahap ini adalah tahap paling penting dan yang paling kompleks diantara tahap-tahap dalam sebuah siklus, karena pada tahap inilah semua elemen dan aktivitas sistem terintegrasi secara lengkap.

5. Tahap Operasi dan Pemeliharaan

Setelah sistem terpasang dan berjalan, maka sistem akan selalu dipantau untuk mengetahui sekaligus menyempurnakan apabila terdapat cacat rancangan. Jika ditemukan fakta bahwa sistem tersebut bermasalah maka sistem tersebut akan dimodifikasi seperlunya, namun jika modifikasi yang diperlukan cukup besar maka sistem tersebut direvisi dengan mengulang langkah-langkah dalam siklus.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi, laporan keuangan di setiap akhir periode akuntansi akan lebih mudah dilakukan. Selain mudah, ketepatan dalam pembuatan laporan pun lebih efektif.

2.1.3 Kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Harlis (2015), Kinerja merupakan hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan dari seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dalam periode waktu tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakainya. Kinerja sistem informasi dapat diukur dengan dua indikator, yaitu kepuasan penggunaan sistem dan pemakaian sistem itu sendiri (Agustini, 2017).

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Ari, 2018).

2.1.4 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaannya. Menurut Wibawa (2019), keterlibatan pemakai dikenal sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh penggunanya. Pengguna sistem informasi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan akan mengakibatkan kinerja sistem informasi semakin meningkat.

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi. Karena keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menunjukkan pemakai mampu menjalankan sistem yang ada, mampu mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan mampu menelaraskan pekerjaan dengan tugas (Vistarini, 2019).

Sistem informasi yang melibatkan adanya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, pemakai dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka terhadap sistem yang ada, serta dapat memperoleh manfaat dari pengembangan sistem informasi tersebut sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi pemakai sistem informasi tersebut yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikembangkan (Ari, 2018).

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Berdasarkan teori TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 menggambarkan bahwa pemakai sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki pengetahuan, kemampuan dan *skill* tentang komputer dari sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja SIA. Kemampuan personal sistem informasi diklasifikasi dalam dua kategori yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berhubungan dengan organisasi manusia dan masyarakat (Vistarini, 2019).

Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya pada perancangan dan pengembangan sistem informasi serta kemampuannya dalam mengoperasikan sistem yang telah ada. Menurut Ari (2018), pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperoleh dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak (*Top Management*) adalah jenjang manajemen yang paling tinggi atau puncak. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem informasi dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi dan Komputerisasi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi serta dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Devi, 2018).

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak atau manajemen tertinggi bertugas dalam mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan pengambilan keputusan strategis. Dukungan serta partisipasi manajemen puncak memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem serta dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu melalui kemampuan dan pengaruhnya dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, dapat memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem (Wibawa, 2019).

Elga (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak yang berupa pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berupa perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terhadap penggunaan sistem dan perencanaan sistem informasi memberikan dampak yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem adalah prosedur yang diterapkan dalam pengembangan sistem dimana instrument ini untuk mengukur status dari pengendalian proyek. Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari prosedur pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian catatan. Pendokumentasian dan penyusunan secara formal ini bertujuan untuk mengomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem baik mengenai tujuan, komponen, maupun pengoperasiannya. Formalisasi sistem informasi dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk memonitor dan mengkonfirmasi apakah sistem yang ada dan berjalan pada perusahaan sudah berjalan dan memiliki kinerja yang baik atau belum dan bahkan membutuhkan perbaikan atau tidak (Devi, 2018)

Menurut Arini (2016), Formalisasi pengembangan sistem adalah penegasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis, dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Semakin tinggi derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu SIA memerlukan adanya formalisasi pengembangan sistem karena dengan adanya formalisasi dalam pengembangan sistem dapat membantu pekerja memahami prosedur aturan, batasan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya.

2.1.8 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Ukuran organisasi memiliki peranan penting dan berhubungan positif terhadap keberhasilan SIA dilihat dari segi ketersediaan dana dan sumber daya yang memadai. Dengan dana dan sumber daya yang memadai memungkinkan perancangan sistem yang ada sesuai dan mengikuti prosedur pengembangan yang memadai. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat risiko kegagalan sistem, dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi kinerja SIA yang dimiliki akan ikut meningkat pula (Vistarini, 2019).

Semakin besar ukuran suatu organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena dana atau sumber daya akan lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik jika dibandingkan dengan organisasi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan didukung oleh sumber daya manusia yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang lebih baik. Damana dan Suardikha (2016), menyatakan bahwa semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, dan sebaliknya jika ukuran organisasi kecil maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2015), dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukann Hadriansyah (2015), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukaharjo)”. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2015), dengan judul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivaningrum (2015), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai SIA di rumah sakit Saras Husada Purworejo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2015), dengan judul “Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada kantor cabang PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, Denpasar”. Teknik yang digunakan adalah analisis linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa Keterlibatan Pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Serta Keberadaan Dewan Pengarah sistem tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2016), dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pusat PT. BPR Adiartha Udiana. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damana dan Suardikha (2016), dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiati (2017), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Utara”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan

badan pengawas, komunikasi pemakai dan pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis linear berganda, uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Juliarsa (2017), dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Inna Grand Bali Beach.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokodompit dan Wuriasih (2017), dengan judul “The Quality Of Accounting Information System: A Case Of Regional Public Hospital Manokwari”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018), dengan judul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Mengwi”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informais akuntansi pada LPD di kecamatan Mengwi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk (2019), dengan judul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji goodness of fit. Penelitian ini menyatakan bahwa program pelatihan, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan komunikasi antar pengguna dan pengembang tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Badung”. Teknik yang digunakan adalah analisis linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2019), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa keterlibatan pengguna, dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kota Denpasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Dewi (2020), dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Chasbiandani (2020), dengan judul “Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System In PT. Agung Automall”. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa dukungan manajemen, program pendidikan dan pelatihan, serta ukuran organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terdapat beberapa variabel yang berbeda dimana variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta ukuran organisasi. Selain itu penelitian ini dilakukan pada tempat dan dengan sampel yang berbeda, dimana penelitian ini dilakukan pada LPD yang berada di kecamatan Abiansemal.